

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia industri mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dapat dilihat dari persaingan antar pelaku industri yang semakin ketat dan munculnya inovasi dan tren-tren terbaru yang mempengaruhi aktivitas hidup manusia. Perusahaan-perusahaan tersebut bersaing untuk menjadi perusahaan yang dapat terus mempertahankan eksistensinya di dunia industri. Hal tersebut pastilah menjadi sebuah beban dan tekanan tersendiri bagi perusahaan. Seringkali perusahaan-perusahaan hanya berfokus menciptakan *profit* lalu mengabaikan dampak yang akan ditimbulkan pada sosial dan lingkungan disekitarnya.

Isu lingkungan bukan lagi hal asing dikalangan masyarakat luas. Salah satu isu yang hangat diperbincangkan hingga saat ini yaitu *global warming* (pemanasan global). Menurut *United States Environmental Protection Agency* menyatakan bahwa *global warming* terjadi akibat naiknya suhu rata-rata permukaan bumi, dimana penyebabnya yang paling besar akibat gas rumah kaca sehingga menyebabkan perubahan iklim. *Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC)* menyatakan bahwa suhu rata-rata permukaan bumi sudah meningkat 1 derajat celcius dalam kurun waktu 3 abad terakhir. *IPCC* juga menyatakan bahwa kemungkinan besar peningkatan suhu permukaan bumi disebabkan oleh konsentrasi gas-gas rumah kaca akibat aktivitas manusia semenjak pertengahan abad ke-20. (Liputan6.com)

Perubahan iklim akibat terjadinya *global warming* sudah mulai dirasakan pengaruhnya terutama dari segi lingkungan. *World Economic Forum* pada *The*

Global Risk Report menyatakan bahwa dampak perubahan iklim yang terjadi seperti terjadinya krisis pangan, kekurangan air bersih yang diakibatkan oleh kemarau, bahkan es di kedua kutub mencair yang menyebabkan naiknya permukaan air laut (Suaramerdeka.com).

Hal tersebut terjadi tidak terlepas dari aktivitas manusia salah satunya yang dilakukan oleh pelaku industri pada proses produksi mereka yang menghasilkan gas buangan (*carbon emission*) di udara ketika mereka berupaya meningkatkan *profit* perusahaan. Salah satu contoh kasus pada sektor pertambangan, menurut Greenpeace Indonesia kerusakan yang tidak dapat diperbaiki terhadap tanah, udara, kesehatan serta kehidupan yang ada diakibatkan oleh penambangan batubara. Studi yang dilakukan pada tahun 2014 oleh Greenpeace Indonesia menemukan bahwa sungai di Kalimantan Selatan berpotensi tercemar oleh limbah berbahaya dari konsesi tambang sepanjang 3.000 km atau sebanyak 45% sungai yang berpotensi. (Issuu.com)

Seiring berjalannya waktu masyarakat dunia kini mulai konsen terhadap dampak yang ditimbulkan oleh fenomena *global warming*. Salah satu buktinya pada tahun 1992 Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) membentuk *The United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC), sebagai kerangka kerja internasional dimana hal ini ditujukan untuk memerangi perubahan iklim lalu diikuti dengan penandatanganan Protokol Kyoto pada tahun 1997. Protokol Kyoto merupakan sebuah konvensi internasional dimana ini merupakan bentuk perjanjian internasional dalam aksi pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Konvensi ini menghasilkan perjanjian dimana, pengurangan emisi diwajibkan oleh negara yang termasuk kedalam anggota Annex 1. Sedangkan, negara yang termasuk dalam Non-

Annex 1 tidak wajib untuk mengurangi emisi gas buang mereka. Dimana, terdapat enam gas rumah kaca berbahaya yang menjadi *concern* dalam konvensi ini yaitu *Karbon Dioksida, Metana, Nitrous Oksida, Sulfur Heksaflorida, Perfluorokarbon dan Hidrofluorokarbon* (UNFCC, 1998).

Di Indonesia sendiri, pemerintah juga menaruh kepeduliannya terhadap aksi pengurangan emisi. Salah satu cara dengan meratifikasi Protokol Kyoto dan menghasilkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2004 Tentang Pengesahan Kyoto Protokol to *The United Nations Framework Convention on Climate Change*. Dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa Indonesia menaruh kepeduliannya dengan merencanakan upaya terkait *sustainability* dan juga upaya pengurangan emisi gas. Lalu dikeluarkannya peraturan lainnya yaitu Perpres No. 61 Tahun 2011 perihal Rencana Aksi Penurunan Gas Rumah Kaca. Pelaku industri dan masyarakat diikut sertakan dalam upaya mengurangi emisi karbon yang dihasilkan. Perusahaan disini sebagai pelaku usaha tidak hanya saja ikut serta dalam mengurangi emisi karbon namun juga melakukan pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*), hal ini tertuang dalam pasal 4 peraturan tersebut. Dan harapannya perusahaan dapat transparan dalam mengungkapkan aktivitas perusahaannya yang berkaitan dengan emisi karbon. Keseriusan pemerintah dalam melakukan upaya pengurangan emisi karbon dapat juga dilihat dari rencana pengurangan emisi yang tertuang dalam Dokumen NDC Indonesia terdapat sektor pertanian, energi, industri, kehutanan dan lainnya yang menjadi target penurunan emisi di Indonesia. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengambil sampel penelitian pada sektor Pertanian dan juga sektor Pertambangan sebagai salah satu penghasil energi (Kementrian LHK dalam Laporan Kementrian ESDM, 2016)

Pengungkapan emisi karbon pada negara berkembang termasuk juga Indonesia belum bersifat hal yang wajib diungkapkan namun masih bersifat *voluntary disclosure*. Dimana praktik pengungkapan akuntansi masih menjadi hal yang lebih penting untuk diungkapkan yang hanya bersifat *materialis*. Hal ini bertentangan dengan argumen Elkington (1997) dalam Fadilla (2019), dimana harus ada keterkaitan atau sinergitas antara *Triple Bottom Line* yaitu *Profit, People* dan *Planet*. Perusahaan-perusahaan yang menghasilkan emisi karbon sangat penting memberikan inisiatif yang melibatkan pelestarian lingkungan sebagai bentuk respon perubahan iklim yang juga diakibatkan oleh aktivitas produksi mereka. Baik itu dalam bentuk mengurangi penghasilan emisi karbonnya, maupun dalam mengungkapkan aktivitas yang berkaitan dengan emisi karbon secara transparan, Darus (2019).

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya sudah pasti mempunyai tanggungjawab yang harus dipenuhinya baik itu kepada pemegang sahamnya maupun kepada *stakeholder*. Dalam hal ini tanggungjawab kepada *stakeholder* tidak kalah penting, perusahaan harus dapat memberikan manfaat yang lebih dalam bentuk tanggungjawab terhadap lingkungan salah satunya dengan mengungkapkan aktivitas produksinya yang menghasilkan emisi karbon (*Carbon emission Disclosure*) dan sekaligus dengan melakukan pengungkapan tersebut perusahaan ingin mendapatkan pengakuan yang baik atau legitimasi dari para *stakeholder*, Barhelot dan Robert (2011) dalam Fadilla (2019).

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya atau sebagai sebuah prestasi yang diraih oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dimana dapat

menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan (Sukhemi, 2007). Luo *et al* (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan memberikan pengaruh terhadap keputusan manajemen dalam melakukan inisiatif lingkungan dengan pengungkapan emisi karbon, karena perusahaan mempunyai sumber daya yang cukup untuk melakukan hal tersebut. Dalam hal ini, kinerja keuangan dapat dilihat dari tingkat *profitabilitas* dan *leverage*. *Profitabilitas* memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu (Munawir, 2007). Jika perusahaan memiliki tingkat *profitabilitas* yang tinggi sudah seharusnya manajemen perusahaan tersebut lebih *concern* terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkannya dan tingkat pengungkapan *carbon emission*-nya sudah seharusnya juga tinggi. Berdasarkan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Ravena (2018) menemukan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *carbon disclosure*. Sedangkan penelitian Fadilla (2019) dengan hasil bahwa *profitabilitas* tidak memiliki pengaruh terhadap *carbon disclosure*.

Selanjutnya, kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan melihat tingkat *leverage* rasio suatu perusahaan. Jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka perusahaan lebih memilih melunasi hutang nya kepada kreditor dibandingkan melakukan pengungkapan emisi karbon yang akan menambah beban bagi perusahaan (Luo, *et al* 2013). Penelitian sebelumnya oleh Jannah (2014) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *carbon disclosure*.

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi lainnya (Bernandhi, 2013). Dimana, sejalan dengan teori *stakeholder* perusahaan akan cenderung memberikan image yang positif demi memuaskan *stakeholdernya* serta mendapatkan dukungan penuh dari mereka. Maka

dari itu perusahaan sudah seharusnya mengungkapkan emisi karbon perusahaannya secara transparan karena besarnya pengawasan pemegang saham terhadap manajemen.

Sementara itu, kepemilikan manajerial merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan itu sendiri (Boediono, 2005). Manajemen merupakan orang yang dapat mengendalikan perusahaan, ketika manajemen sekaligus pemegang saham maka ia akan berusaha memberikan manfaat yang lebih kepada *stakeholder* dan mendorong perusahaannya dalam melakukan pengungkapan atas emisi karbon.

Jika perusahaan ingin diterima oleh masyarakat luas, maka perusahaan tersebut harus menjaga hubungan sosial yang baik dengan masyarakat, sesuai dengan teori legitimasi yang mengharuskan perusahaan mematuhi norma yang berlaku di masyarakat. Salah satunya dengan cara meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan. Kinerja lingkungan salah satunya dapat diukur dengan pencapaian PROPER yang diperoleh. PROPER merupakan suatu program yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka menilai kinerja lingkungan perusahaan (www.menlh.go.id).

Penelitian mengenai *carbon emission disclosure* walaupun ada namun masih relatif sedikit di Indonesia. Kemungkinan akibat dari pengungkapan ini masih bersifat *voluntary* (sukarela). Penelitian ini sebelumnya Choi, *et al* (2013) yang melakukan penelitian tentang *carbon emission disclosure* ini di Australia Lalu, penelitian yang dilakukan oleh Fadilla (2019) di Indonesia dimana sampelnya hanya perusahaan manufaktur saja yang terdaftar di BEI .

Penelitian ini dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh kinerja keuangan, kinerja lingkungan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : *profitabilitas*, *leverage*, kinerja lingkungan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial.

Sampel penelitian merupakan perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang terdaftar di BEI selama waktu 2014-2018. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul penelitian : **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Carbon Emission Disclosure* Pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
2. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?

4. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?

1.3 Ruang lingkup/batasan penelitian

Penting bagi penulis untuk menentukan ruang lingkup dan batasan yang akan diteliti agar lebih jelas. Berdasarkan latar belakang masalah maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Pemilahan sampel dilakukan dan diuji sesuai dengan kriteria yang ada dikarenakan jumlah sampel yaitu perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang diteliti dalam penulisan ini relatif banyak
2. Penulis menggunakan data yang seluruhnya bersifat sekunder
3. Penulis menggunakan alat bantu untuk dapat mengolah dan menganalisa data statistik dengan bantuan software SPSS version 25
4. Waktu penelitian sampel yang digunakan hanya sebatas tahun 2014-2018

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk melihat apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
2. Untuk melihat apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

3. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
4. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

1.5 Manfaat penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat pihak-pihak berikut :

1. Bagi Investor

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh investor dalam memutuskan keputusan bisnis atau investasi pada suatu perusahaan. Dimana tidak mengesampingkan isu kerusakan lingkungan akibat perubahan iklim yang disebabkan oleh tingkat emisi yang dihasilkan perusahaan.

2. Bagi Manajemen

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan pengungkapan emisi karbon yang dapat mengurangi tingkat emisi yang dihasilkan perusahaan, serta memberikan perhatian penuh terhadap isu perubahan iklim yang disebabkan oleh emisi karbon tersebut.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk pertimbangan dalam menetapkan peraturan yang mewajibkan pelaku usaha/perusahaan melakukan pengungkapan emisi karbon yang

dihasilkannya. Dan lebih memberikan perhatian yang ketat terhadap perusahaan yang menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini sistematika penulisan terdiri dari lima bab yang berurutan. Adapun jabarannya sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan latar belakang masalah dari penelitian penulis, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan terakhir sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai tinjauan pustaka yang berisi landasan yang digunakan dalam melakukan analisis juga terdapat kerangka pemikiran teoritis serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis. Meliputi definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi serta sampel yang digunakan, metode pengumpulan data berikut dengan metode analisis data yang digunakan oleh penulis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan perihal objek penelitian, proses penelitian secara keseluruhan, teknik analisis data yang digunakan serta hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan kesimpulan secara menyeluruh atas penelitian yang telah dilakukan serta keterbatasan penelitian dan saran yang ditujukan pada peneliti selanjutnya.



